

# PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN ANGSANAH I PALENGAAN PAMEKASAN

**Maulidatul Munawwaroh, Ahmad Fawaid**

Institute Agama Islam Negeri Madura  
Jl. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan 69371  
(maulidatul.munawwaroh@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam penelitian ini menghasilkan: *Pertama* peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangatlah penting. Karena dengan guru melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, evaluator dan juga menjalankan kompetensi pedagogik, professional, keperibadian dan sosialnya, maka kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika dapat diatasi dengan baik. *Kedua*, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan meliputi faktor internal dan eksternal.

**Kata Kunci:** Peran guru, kesulitan belajar, pelajaran matematika.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. sikap guru yang mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut memiliki sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntunan tugas profesionalnya secara bertanggung jawab.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, dan dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajarnya, dan siswa mengharapkan agar guru dapat mengajar dengan baik. Sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Munirah (2018:112).

Pada kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa ternyata masih banyak sekali ditemukan masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah kesulitan dalam belajar matematika. Kecenderungan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya matematika menyebabkan nilai matematika siswa sangat rendah. Penelitian yang dikemukakan ishaq dan warji mengemukakan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena tidak efektifnya pembelajaran, diagnostik dan remedial terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak tuntas. Penelitian mulyono abdurrahman mengemukakan bahwa terdapat 16,25 % murid kelas satu sampai kelas enam SD di DKI Jakarta oleh guru dinyatakan sebagai siswa berkesulitan belajar.

Kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran matematika memungkinkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika pada setiap pokok

bahasan atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa masalah utama yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya pemahaman konsep-konsep pada setiap kompetensi dasar atau pokok bahasan. Nursalam (2016:2)

Masalah yang sama terjadi di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan, dimana dalam kegiatan pembelajaran di SDN Angsanah I sering dijumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan ketika seorang guru menjelaskan materi didepan, siswa sibuk dengan sendirinya, menghiraukan penjelasan guru, berbicara sendiri dengan temannya, dan kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut. Sehingga hal seperti itulah mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dalam hal ini, peran dari seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Di dalam kelas seorang guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika seperti, memberikan latihan soal yang ditujukan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, atau dengan cara mengubah model pembelajaran yang biasa digunakan dengan model yang lebih menarik perhatian siswa.

Berkaitan dengan kesulitan belajar menurut Suhito, kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika adalah ketidakmampuan siswa dalam memecahkan matematika yang ditandai adanya kesalahan. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hafid, dkk (2016:258)

Kesulitan belajar merupakan bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan maupun tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional akibat gangguan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Munirah (2018:113)

Adanya kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

Dikutip dalam jurnal Analisis tentang Kesulitan-kesulitan Belajar Matematika siswa pada kelas IV yang ditulis oleh Ni Made Dwi Widyasari, dkk mengemukakan, bahwa kesulitan-kesulitan belajar matematika yang terjadi adalah kesulitan memahami konsep dengan kategori tinggi (47,54%), kesulitan pada penguasaan keterampilan matematika dengan kategori tinggi (61,29%) dan kesulitan pada pemecahan masalah dengan kategori tinggi (54,68%). Ni Made Dwi Widyasari, dkk (2013)

Penelitian sejenis dalam jurnal Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika yang ditulis Noor Hasanah mengemukakan, bahwa

kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru dan kesulitan dalam mengingat rumus. Noor Hasanah (2016:34)

Melihat dari beberapa penelitian diatas bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika adalah tidak lepas dari kesulitan dalam mengerjakan soal/tes yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor baik yang berasal dari siswa itu sendiri maupun faktor dari luar.

Kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua. Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Adapun sekolah merupakan tempat mereka belajar dan mencari ilmu, dimana guru mempunyai tanggung jawab dalam hal pendidikan mereka. Mohammad Roesli, dkk (2018:334). Jadi keduanya sangat berperan dalam pendidikan anak. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya adalah kurangnya pemantauan dari orang tua, terutama dilingkungan pedesaan.

Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam pendidikan anak, yaitu: 1) menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasihat kepada guru, 2) menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, 3) menyediakan fasilitas atau sarana serta membantu kesulitan belajarnya. Munirwan Umar (2015:25). Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh. Karena bagaimanapun, selain perhatian dari guru anak juga membutuhkan bantuan orang tuanya dalam belajar.

Peran guru sangat penting baik bagi siswa yang tidak mengalami masalah dalam belajarnya maupun siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya. Peran guru sebagai pengajar, merupakan peran yang paling populer selama ini. Masih banyak yang menganggap bahwa tugas utama guru adalah mengajar, sedangkan membimbing dianggap sebagai tugas sampingan. Guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, akan tetapi paling tidak sebagai pengajar yang mendidik.

E Mulyasa mengemukakan bahwa peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut: 1) sebagai pendidik dan pengajar, setiap guru harus mampu memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, jujur dan terbuka serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan dan menguasai metodologi pembelajaran, 2) sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok, 3) sebagai pemimpin, guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah, 4) sebagai administrator, setiap guru akan akan dihadapkan pula oleh berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki kepribadian yang jujur, teliti dan rajin,

5) sebagai pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun diluar kelas.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah penting. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan pamekasan.

Ada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. *Pertama*, Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan?. *Kedua*, Apa saja faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan?

### **Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Dengan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara nonstruktur, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, Penarikan/Verifikasi Kesimpulan dan untuk pengecekan dan keabsahan data dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan, Ketekunan pengamatan dan triangulasi. Lexy J. Moleong (2014:157).

### **Temuan dan pembahasan**

*Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan*

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Kunandar (2011:37). Maka dari itu guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pendidikan. Hal ini juga menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitasnya dalam proses pembelajaran agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam kelas.

Menurut kartono peran guru adalah dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal: *pertama*, dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis). *Kedua*, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi siswa, baik sekarang maupun kelak. *Ketiga*, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidup, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. *Keempat*, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita. Sri Helma Hidayati (2017:2).

Ada beberapa peran guru sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar dan pendidik

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dengan waktu yang bersamaan harus mengemban dua tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik, dan mendidik berarti pula mengajar. Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat-syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mengajar dan mendidik apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Sehubungan dengan perannya sebagai pengajar dan pendidik, guru harus mempunyai pengetahuan yang luas.

2) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak bisa berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Peran guru sebagai motivator sebuah keharusan, peserta didik merupakan unsur masyarakat yang berhubungan langsung dengan keluarga dan lingkungan, sehingga tidak tertutup kemungkinan banyak terjadi diluar sana yang bisa membuat mereka tertekan bahkan terjadi gangguan mental, maka guru harus mampu menginspirasi karena peserta didik tidak bisa memisahkan persoalan pribadi dengan persoalan sekolah.

3) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator harus memiliki kemampuan, kemampuan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi.

4) Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing, membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

5) Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan. Ismail (2015:707-709).

Dari beberapa tugas dan peran guru tersebut setidaknya akan dapat mengatasi kesulitan yang ada. Terutama terkait kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Seperti dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelas IV, V dan VI di

SDN Angsanah I terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Ada dua bentuk kesulitan belajar siswa pada matematika yang terjadi di SDN Angsanah I yaitu, Kesalahan siswa ketika menjawab soal. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Hal ini dapat diketahui ketika guru memberikan soal latihan kepada siswa, siswa tersebut enggan menjawabnya karena merasa dirinya tidak tahu, adapun yang menjawab tetapi jawabannya salah.

Selanjutnya Kesulitan dalam menghafal. Menghafal merupakan proses menempatkan informasi kedalam ingatan. Hal ini dapat diketahui ketika menyuruh siswa untuk menghafal perkalian. Melihat dari bentuk kesulitan dalam menghafal, terkadang siswa memang malas untuk menghafal apalagi yang berkaitan dengan matematika. Selain melihat dari dua bentuk kesulitan diatas, guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, ketika guru melihat hasil ujian yang tidak mencapai KKM. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dan secara umum kesulitan merupakan suatu kondisi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya kendala-kendala yang muncul untuk mencapai suatu hasil belajar, baik dari aspek psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses pembelajaran. Nursalam (2016:5). Istilah yang digunakan untuk menyebut anak berkesulitan belajar (ABB) yang sering digunakan oleh para ahli pendidikan adalah *learning disabilities*, yang diartikan sebagai kesulitan belajar. Wardani (2002:83). Ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar yaitu, ada kesulitan belajar siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat di deteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal. Riyan tusturi, dkk, (2014:2).

Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar demikian, seharusnya siswa tersebut tidak ditinggalkan dan diabaikan, tetapi haruslah mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru dan lingkungannya, terutama kawan sebayanya. Baharuddin (2017:170). Karena tentunya tidak semua siswa bisa mengatasi masalah belajarnya dengan sendirinya, terkadang tidak sadar bahwa dirinya mengalami masalah belajarnya. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam mengatasi masalah belajar yang terjadi pada siswanya. Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Sebagai pengajar guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Suyanto dan Asep Jihad (2013:1).

Guru sebagai pelaku utama dalam memfasilitasi perkembangan siswa dan menerapkan program pendidikan di sekolah, memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Karena hal tersebut, guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian. Hesti Kusumawati (2019:115).

Selain kompetensi tersebut, dalam Undang-Undang RI pasal 8 Nomor.4 Tahun 2005 terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. (E. Mulyasa, 2007:40). Sebagai berikut:

- a. Kompetensi sosial, Dalam kompetensi ini seorang guru diharapkan dapat menjadi pemicu semangat peserta didik dengan memberikan pengajaran tentang berbahasa dan tetap memegang norma – norma dalam bergaul baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
- b. Kompetensi Kepribadian, seorang guru harus memiliki kepribadian yang berwibawa dan mampu membawa diri, karena guru merupakan sorotan dan panutan dari peserta didiknya.
- c. Kompetensi Profesional, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu menguasai situasi ketika mengajar dan tidak, selain itu guru juga harus menguasai materi dan juga memiliki intepretasi yang tinggi sehingga kegiatan belajar mangejar dapat berlangsung dengan baik.
- d. Kompetensi Pedagogik, dalam hal ini guru harus memberikan pemahaman kepada peserta didiknya dengan cara mengaktualisasikan wawasan yang ia miliki kedalam pengajaran yang dialogis. Mampu memanfaatkan teknologi, mengembangkan kurikulum dan juga mengevaluasi pembelajaran.

e. Perilaku seorang guru dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, misalnya guru yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru dan siswa menjadi kaku, keterbukaan siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan sehubungan dengan pelajaran itu menjadi terbatas dan sebagainya. Oleh karena itu guru harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar-mengajar termasuk pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Soejipto dan Rafli Kosasi (2009:108).

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peran guru ini, terutama di SDN Angsanah I sangat memberikan pengaruh positif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada matematika, dapat dilihat ketika peneliti melakukan penelitian pada pertemuan selanjutnya, siswa yang biasanya tidak bisa atau mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal-soal, sedikit demi sedikit sudah mulai bisa dengan cara guru memberikan motivasi kepada siswa, mengulang-ulang penjelasan yang disampaikan dan memberikan bimbingan khusus. Bahkan sudah ada peningkatan terkait dengan kesulitan siswa dalam menghafal perkalian.

Pengaruh positif dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut merupakan dampak dari dilaksanakannya peran, tugas dan kompetensi guru seperti yang telah dijelaskan diatas sebelumnya. Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang dilakukan, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Jadi jelaslah guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai penilain hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar.

*Faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.*

Dari hasil penelitian, terdapat dua faktor kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan yaitu faktor internal dan

eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terjadi pada diri individu siswa. dalam faktor ini dibagi tiga aspek: *Pertama*, minat, yang berkaitan dengan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari matematika. *Kedua*, motivasi, motivasi ini akan tampak pada kesungguhan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika serta usaha siswa untuk belajar matematika dalam meningkatkan hasil belajar. *Ketiga*, faktor intelegensi, Faktor ini berkaitan dengan pemahaman terhadap matematika dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Ni Made Dwi Widyasari, dkk (2015)

Dari hasil observasi yang ditemukan peneliti di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan terkait dengan faktor internalnya yaitu dari siswanya sendiri yang kurang minat dalam belajar matematika, kalau siswa sudah tidak mempunyai minat dalam belajarnya otomatis mereka tidak termotivasi untuk belajar matematika, jika sudah seperti itu maka timbul faktor intelegensi, yaitu siswa tidak mampu atau merasa sulit mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Faktor selanjutnya adalah faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa. Seperti, orang tua, guru dan lingkungan. Dari hasil penelitian yang ditemukan di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan yaitu, kurangnya peran dari orang tua, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan PR kepada siswa, siswa jarang untuk mengerjakan, bahkan siswa jarang untuk belajar di rumahnya, karena orang tua tidak mengontrol anak selama di rumah, tidak membatasi dalam bermain, tidak terlalu memaksakan ketika anak itu tidak mau belajar, sehingga bisa dikatakan kurangnya dukungan dari orang tua.

Faktor eksternal lainnya yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Alat pendidikan ialah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai pendidikan. Terbatasnya alat pendidikan/fasilitas pendidikan merupakan problem yang harus diatasi oleh pihak yang berwenang, yaitu pemerintah. Sebab, alat pendidikan yang disediakan oleh pemerintah tergantung pada keadaan dan kemajuan dari pada negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka peralatan atau fasilitas untuk memajukan pendidikan berjalan dengan baik pula. Alat atau fasilitas pendidikan yang menyangkut sarana dan prasarana pendidikan di negeri kita, misalnya saja pengadaan gedung sekolah, baik negeri maupun swasta, telah memenuhi syarat dan memadai dayaampungnya. Disamping itu, pengadaan buku paket alat-alat pendidikan dan lain sebagainya dapat kita rasakan bersama pada masa sekarang ini.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan, tidak tersedianya alat pembelajaran khususnya matematika, seperti alat timbangan dan lain sebagainya. Kurangnya alat pembelajaran sangat berpengaruh bagi pemahaman siswa, karena siswa akan lebih mudah paham ketika dia melakukan hal-hal yang konkret, kalau hanya mempelajari materi otomatis hasil tidak akan sempurna, apalagi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Dalam hal ini terbukti bahwa alat pembelajaran sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah guna untuk menyempurnakan siswa dalam belajar, sehingga hasilnya jauh lebih baik dari yang tidak menggunakan alat pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan terdapat siswa yang mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal, peran guru disini dengan melakukan penjelasan secara berulang-ulang, jika masih belum paham guru memanggil siswa tersebut dengan cara membrika bimbingan khusus kepada siswa.

Kesulitan dalam menghafal, Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa menyukai pelajaran matematika, karena ketika dia menyukai matematika otomatis dia akan lebih semangat dalam belajarnya. Dan dari peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan sangat memberikan pengaruh positif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika

Adapun faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan yaitu faktor internal, yang merupakan dari diri anak sendiri, ada anak yang memang susah untuk diajak konsentrasi dalam belajarnya karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika, mereka konsentrasi hanya ketika guru menyuruh untuk mendengarkan penjelasannya, setelah beberapa menit kemudian mereka sudah tidak konsentrasi lagi. Dan juga Faktor eksternal, kurangnya pemantauan dari orang tua, hal ini dibuktikan ketika guru kelas memberikan PR, mereka tidak menyelesaikannya di rumah, ada sebagian yang dapat menyelesaikannya dan ada juga yang belum, bahkan ada yang mengerjakan di sekolah ketika mau dikumpulkan. Dari situlah terbukti bahwa orang tua kurang berperan dalam masalah belajar anak-anaknya.

## Daftar Rujukan

- Baharuddin. 2017. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hesti Kusumawati 2019. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ismail.(2015). Peningkatan Potensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran,” *Jurnal Mudarrisuna*, vol.4,No.2, 707-709.<http://repository.radenintan.ac.id/12109>.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *Jurnal Tarbawi*, vol.3, No.2, 113. <https://id.scribd.com/document/459927978/288620>.
- Mohammad Roesli, dkk. (2018). Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak,” *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, vol.IX, No.2,334. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/234>.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2016. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munirwan Umar. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak,” *Jurnal Ilmiah Edukasi*, vol.1, No.1,25.<http://repository.uinsu.ac.id/6679/>

- Nursalam. (2016). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika,"*Jurnal Lentera Pendidikan*, vol.19, No.1, \2. <https://www.researchgate.net/publication/324593923>
- Ni Made Dwi Widyasari, dkk, (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV dalam Implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar," *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.3, No.1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php>
- Noor Hasanah. (2016). Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin," *Jurnal PTK & Pendidikan*, vol.2, No.2, 34. <https://www.academia.edu/36107010>.
- Riyan tusturi, dkk, (2014). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah*, Vol.2,
- Rafli, Kosasi dan Soejipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi guru profesional*. Erlangga Group, 2013.
- Soejipto dan rafli kosasi 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suginono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*, dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Wardani. 2002. *Pengantar pendidikan Luar Biasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.